

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor individu yang memengaruhi kepatuhan perawat pada prosedur pengelolaan limbah medis padat di RS Tipe C Kecamatan Baregbeg tahun 2021, dengan total sampel sebanyak 83 responden, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Karakteristik responden dalam penelitian ini, berdasarkan usia, paling banyak perawat dengan rentang usia 25-30 tahun sebanyak 46 perawat (55,4%). Berdasarkan jenis kelamin, perempuan lebih mendominasi dibandingkan laki-laki, dengan jumlah 46 perawat (55,4%). Berdasarkan unit kerja, paling banyak didapatkan dari unit pelayanan isolasi sebanyak 17 perawat (20,5%).
- b. Didapatkan 44 perawat (53%) memiliki tingkat pendidikan diploma, 39 perawat (47,0%) memiliki pengetahuan sedang terhadap pengelolaan limbah medis padat, 49 perawat (59%) memiliki masa kerja < 2 tahun, 49 perawat (59,0%) memiliki beban kerja sedang, dan 48 responden (57,8%) patuh pada prosedur pengelolaan limbah medis padat.
- c. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kepatuhan perawat pada prosedur pengelolaan limbah medis padat di RS Tipe C Kecamatan Baregbeg tahun 2021.
- d. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat pada prosedur pengelolaan limbah medis padat di RS Tipe C Kecamatan Baregbeg tahun 2021.
- e. Terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kepatuhan perawat pada prosedur pengelolaan limbah medis padat di RS Tipe C Kecamatan Baregbeg tahun 2021.
- f. Dari keseluruhan variabel, beban kerja memiliki pengaruh dan menjadi variabel paling dominan memengaruhi kepatuhan, artinya semakin berat beban kerja berat akan menyebabkan semakin rendahnya kepatuhan pada prosedur pengelolaan limbah medis padat di RS Tipe C Kecamatan

Baregbeg perawat pada prosedur pengelolaan limbah medis padat di RS Tipe C Kecamatan Baregbeg tahun 2021.

V.2 Saran

V.2.1 Bagi Responden

Perawat diharapkan dapat melakukan peningkatan atau penyegaran pengetahuan melalui program pelatihan maupun seminar, dan meningkatkan kepatuhan terhadap SPO (Standar Prosedur Operasional) sesuai yang telah ditetapkan agar dapat mencegah dampak yang dapat ditimbulkan oleh pengelolaan limbah medis padat yang tidak sesuai. Peneliti juga menyarankan untuk meningkatkan komunikasi secara aktif antara perawat dengan unit sanitasi terkait pengelolaan limbah medis padat di RS Tipe C Kecamatan Baregbeg.

V.2.2 Bagi RS Tipe C Kecamatan Baregbeg

Rumah sakit diharapkan dapat lebih meningkatkan pelatihan dan edukasi secara rutin terkait prosedur pengelolaan limbah medis padat kepada seluruh civitas rumah sakit. Selain itu, *monitoring* dan evaluasi terhadap pelaksanaan SPO (Standar Prosedur Operasional) juga perlu lebih ditingkatkan, tidak hanya pengawasan dari setiap unit kerja, namun diperlukan *monitoring* secara berkala dari komite PPI (Pencegahan dan Pengendalian Infeksi) rumah sakit. Terkait hal tersebut, disarankan rumah sakit dapat memberikan penghargaan dan sanksi dengan harapan dapat meningkatkan kepatuhan perawat pada prosedur pengelolaan limbah medis padat.

V.2.3 Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti topik serupa dengan membedakan desain penelitian agar dapat mencari hubungan sebab akibat, disarankan juga untuk menggunakan variabel lain yang belum diteliti pada penelitian ini, dengan subjek penelitian yang lebih luas, khususnya di RS Tipe C Kecamatan Baregbeg, agar dapat meningkatkan sumber referensi terkait pengelolaan limbah medis padat.